

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMPN 1 Prambon

Upaya adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata "upaya" memiliki arti yang sama dengan "usaha", serta dengan "ikhtiar" dan "upaya" yang dilakukan untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, dan mencari solusi, antara lain. Sebagai contoh, guru di SMPN 1 Prambon bertindak sesuai dengan minat belajar siswa.⁸³;

Pertama, buat modul ajar untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Sebelum mulai mengajar, guru pertama kali membuat modul ajar pembelajaran untuk mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran di kelas.

Guru menentukan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan saat mereka membuat modul ajar. ATP, atau alur tujuan belajar, menentukan materi apa yang akan disampaikan, yang merupakan capaian pembelajaran (CP) yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, penyusunan modul ajar sangat penting untuk menentukan metode apa yang akan digunakan agar siswa lebih mudah memahami materi.

⁸³ Hasan Alawi, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*),1250.

Ke dua, metode pembelajaran digunakan sesuai dengan yang telah ditetapkan saat menyusun modul ajar. Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka dalam pelajaran. Akibatnya, siswa tidak akan bosan atau jenuh dengan pelajaran. Jika seseorang merasa senang atau suka dengan hal tertentu, mereka lebih cenderung memahami hubungan antara perasaan dan minat.⁸⁴ Siswa merasa senang ketika mereka memperhatikan apa yang diajarkan guru, yang secara tidak langsung membantu mereka memahami pelajaran.

Sebaliknya, jika siswa merasa jenuh dan bosan dengan pelajaran, itu menunjukkan bahwa mereka tidak tertarik dengan pelajaran dan akan berdampak pada tingkat pemahaman mereka tentang materi yang diberikan guru.

Ketiga, metode penyampaian materi pembelajaran berbeda untuk setiap guru. Teknik adalah langkah-langkah yang diambil seseorang untuk menerapkan suatu metode. Salah satu contohnya adalah langkah-langkah yang harus diambil seseorang untuk memastikan bahwa metode ceramah berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan keadaan dan situasi sebelum memulai proses ceramah.

Guru melihat bahwa siswa secara umum menyukai humor, sehingga mereka sering menggunakan ice breaking yang lucu untuk menghidupkan

⁸⁴ Syarif Hidayat dan Asroi, (*Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*) hlm. 89.

kembali semangat belajar siswa selama proses pembelajaran. Setelah siswa merasa bosan atau tidak memperhatikan pelajaran, guru akan mendorong mereka untuk berkonsentrasi pada pelajaran.⁸⁵

Keempat, guru menggunakan tingkah laku siswa untuk mengukur minat belajar siswa. Tingkah laku ini dapat menunjukkan ketertarikan siswa atau ketidaktertarikan. Sebenarnya, minat terdiri dari tiga komponen: kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menunjukkan minat seseorang terhadap sesuatu: (a) keinginan, (b) perasaan senang, (c) perhatian, (d) perasaan tertarik, (e) giat belajar, (f) mengerjakan tugas, (g) mematuhi peraturan. Guru dapat mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran dengan memperhatikan indikator-indikator ini.

B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMPN 1 Prambon

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa diidentifikasi sebagai penghambat atau pendukung upaya guru. Menurut Ni Nyoman Yulianti, penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar: yang pertama berasal dari dalam diri pembelajar sendiri, disebut faktor

⁸⁵ Lathifa Ainy, Menumbuhkan Minat Belajar Siswa , <https://www.kompasiana.com/lathiefaainy/5aa7fdeecaf7db378b02fe83/menumbuhkan-minat-belajar-siswa> , diakses pada 16 Juni 2019

dalam, dan yang kedua berasal dari luar pembelajar sendiri, disebut faktor luar.⁸⁶ Sebagai contoh, guru menemukan faktor penghambat berikut:

Faktor dari luar diri siswa, seperti kurangnya dukungan dari orang tua di rumah karena beberapa wali siswa bekerja sebagai TKI.

Siswa yang sehari-hari tidak bersama orang tuanya akan lebih bebas dan tidak akan ada yang mengarahkan atau mengarahkan mereka untuk belajar di rumah. Karena keterbatasan waktu guru, mereka hanya dapat membimbing dan memotivasi siswa di lingkungan sekolah, kebebasan ini akan menghambat minat belajar siswa.

Selain itu, pergaulan siswa di rumah yang tidak mendukung memengaruhi minat mereka dalam belajar. Siswa yang hidup dalam lingkungan yang disiplin dan menyenangkan untuk belajar, seperti asrama pesantren, akan belajar dan mengikuti budaya yang baik di tempat tersebut. Sebaliknya, siswa yang hidup dalam lingkungan yang tidak disiplin dan senang belajar akan terpengaruh oleh lingkungannya.

Bermain gadget, terutama HP, menyebabkan siswa lupa waktu belajar ketika sepulang sekolah dan berada di rumah, yang menghambat upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.⁸⁷

⁸⁶ Ni Yoman Yulianti, “Studi Tentang Faktor-Faktor Penghambat Proses Belajar- Mengajar Bahasa Inggris Di Kelas II SMPN 1 Kuta Utara Dan SMP Budi Utama Kerobokan Berdasarkan Kurikulum

⁸⁷ Ni Yoman Yulianti, “Studi Tentang Faktor-Faktor Penghambat Proses Belajar- Mengajar Bahasa Inggris Di Kelas II SMPN 1 Kuta Utara Dan SMP Budi Utama Kerobokan Berdasarkan Kurikulum 2004”, *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, VOL. 3, NO. 2, , Juli 2013, hlm. 5. Dalam <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/457>, diakses pada 19 Oktober 2023

Guru di sekolah telah berkomitmen untuk mendorong siswa untuk menghabiskan waktu luangnya di rumah untuk belajar. Namun, perkembangan teknologi juga memiliki efek negatif, seperti penggunaan HP sebagai alat game online secara berlebihan oleh anak-anak. Ini menghambat upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa mereka. Faktor yang menghambat minat siswa, yaitu mereka tidak terlalu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena mereka tidak memahami pentingnya pelajaran tersebut.

Siswa yang belum memahami pentingnya ilmu Pendidikan Agama Islam tidak terlalu tertarik untuk belajar. Selain itu, keyakinan siswa bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak diujikan dalam ujian nasional menyebabkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut berkurang dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang diujikan dalam ujian nasional.

Selain itu, ada beberapa siswa yang terlalu berani dan seringkali ramai sendiri. Karena sifat bandel termasuk dalam kategori bawaan atau hampir mirip dengan watak, sulit bagi guru untuk mengubahnya, termasuk meningkatkan minat belajar siswa.⁸⁸

C. Dampak Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMPN 1 Prambon

Dampak adalah hasil dari sebab. Berkaitan dengan upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, tentunya harus diketahui bentuk perubahan, yaitu minat siswa. Dampak upaya guru terhadap tingkat minat

⁸⁸ Ibid,5.

belajar siswa dapat dilihat dari kualitas belajar siswa, yang ditunjukkan oleh tingkah laku siswa saat belajar: memperhatikan, tertarik, tidak bosan, dan bahkan merasa senang dan akrab dengan guru. Mengingat bahwa minat adalah sikap kebutuhan seseorang dan memiliki fungsi berikut :

- a. Sumber dorongan yang kuat untuk belajar. Anak-anak yang tertarik pada kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar daripada anak-anak yang tidak tertarik.⁸⁹
- b. Intensitas apresiasi anak dipengaruhi oleh minat mereka. Ketika anak-anak memikirkan pekerjaan mereka di masa depan, mereka semakin tertarik pada kegiatan di kelas atau di luar kelas yang membantu mereka mencapai tujuan mereka.
- c. Meningkatkan semangat dalam setiap aktivitas yang dilakukan seseorang. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan atau pekerjaan memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan daripada anak-anak yang bosan.⁹⁰

Efektifitas upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa secara langsung dapat dilihat dari respons siswa saat guru mencoba mengembalikan fokus atau konsentrasi siswa pada pelajaran.

Hal ini dapat disebabkan oleh upaya guru untuk membuat suasana belajar kondusif dan tidak membosankan sehingga siswa merasa tertarik dan memperhatikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat, yang mengkategorikan motivasi belajar sebagai:

⁸⁹ Syarif Hidayat dan Asroi, (*Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*) hlm. 88.

⁹⁰ Ibid. 88.

1. Perasaan Senang

Jika seseorang merasa senang atau suka dengan hal tertentu, mereka lebih cenderung memahami hubungan antara perasaan dan minat.

2. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

3. Perasaan Tertarik

Minatnya bisa berupa kecenderungan atau ketertarikan kita pada orang, benda, atau kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang-orang yang sangat tertarik akan lebih cenderung tertarik pada instruktur dan mata pelajaran yang diajarkan. Jadi perasaan tertarik menunjukkan minat seseorang.⁹¹

⁹¹ Syarif Hidayat dan Asroi, (*Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*).. hlm. 89.